

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Profil Universitas



**Gambar 3.1 Peta Kabupaten Tangerang**

Sumber: kpakabtangerang

Berdasarkan gambar 3.1 diatas yang merupakan peta Kabupaten Tangerang yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, mencakup 1.110,38 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,62% dari luas provinsi tersebut. Wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, DKI Jakarta dan Kota Tangerang di timur, Kabupaten Bogor dan Kota Depok di selatan, serta Kabupaten Serang dan Lebak di barat. Topografinya terdiri dari dataran rendah di utara dan dataran tinggi di bagian tengah hingga selatan. Kabupaten Tangerang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai sektor, terutama industri, perumahan, dan pendidikan. Wilayah ini dilengkapi berbagai fasilitas modern dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Keberadaan kawasan industri besar, perumahan modern, dan pusat pendidikan menjadikan Kabupaten Tangerang sebagai salah satu tujuan utama bagi masyarakat untuk tinggal dan mengembangkan karir. Pertumbuhan yang pesat ini juga didukung oleh akses transportasi yang memadai, termasuk kedekatan

dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan jaringan tol yang menghubungkan wilayah ini dengan kota-kota besar di sekitarnya.

Sektor pendidikan tinggi di Kabupaten Tangerang berkembang seiring dengan pertumbuhan wilayah ini sebagai kota satelit Jakarta. Berbagai universitas swasta telah didirikan dan berkembang pesat di wilayah ini, menawarkan program studi yang beragam mulai dari teknologi, bisnis, hingga ilmu sosial. Kehadiran universitas-universitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, tetapi juga menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan kompetitif, mendorong setiap institusi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya. Perkembangan ini juga didukung oleh keberadaan kawasan industri dan bisnis di sekitarnya, yang memberikan kesempatan magang dan kerja bagi para mahasiswa dan lulusan.

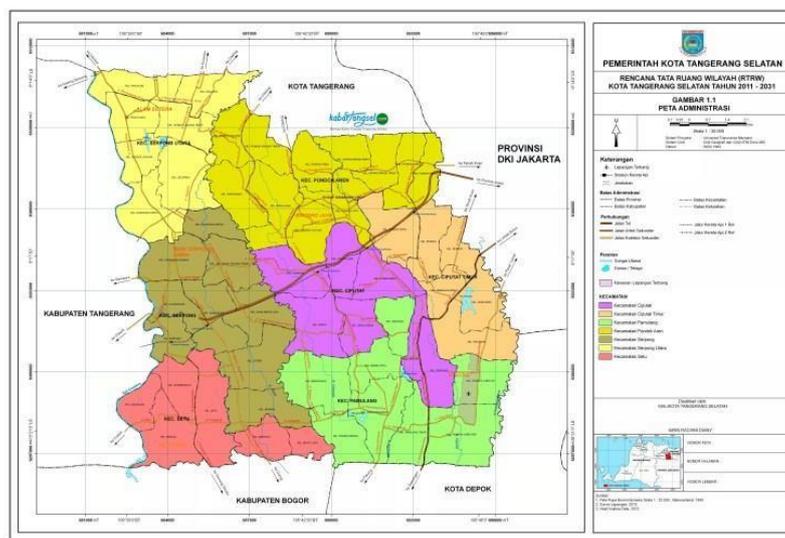


Gambar 3. 2 Peta Kota Tangerang

Sumber: peta-hd.com

Berdasarkan gambar 3.2 yang menunjukkan peta wilayah Kota Tangerang merupakan sebuah wilayah administratif yang terdiri dari 13 kecamatan dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, serta dikelilingi oleh Kabupaten Tangerang di sebelah timur, selatan, dan barat. Kota ini berkembang menjadi pusat

industri dan manufaktur yang signifikan di Pulau Jawa dengan lebih dari 1000 pabrik. Karakteristik geografisnya didominasi oleh cuaca yang panas dan lembab, dengan beberapa kawasan berupa rawa-rawa, terutama di sekitar Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sebagai kota satelit Jakarta, Tangerang telah berkembang pesat dengan berbagai fasilitas modern seperti pusat perbelanjaan, sekolah swasta, dan kawasan perumahan elit.



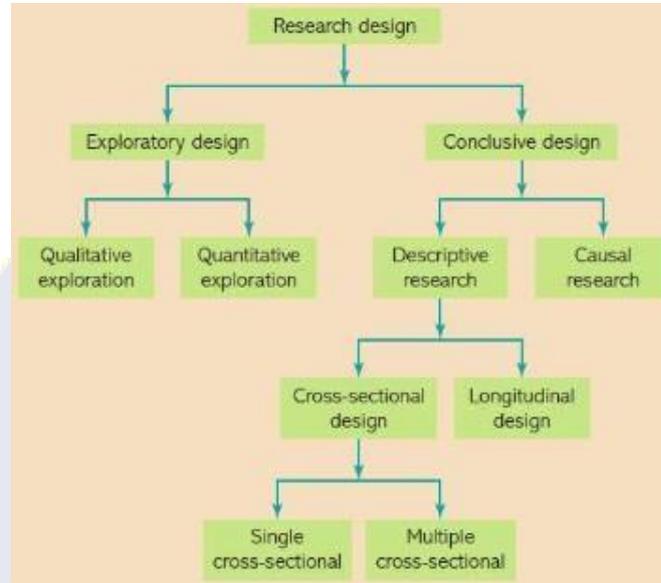
**Gambar 3. 3 Peta Wilayah Tangerang Selatan**

Sumber: kabartangsel.com

Kota Tangerang Selatan adalah bagian dari Provinsi Banten yang terletak strategis pada koordinat 106°38' – 106°47' Bujur Timur dan 06°13'30' – 06°22'30' Lintang Selatan. Wilayahnya berbatasan dengan Kota Tangerang di utara, Kabupaten Bogor dan Kota Depok di selatan, Kabupaten Serang di barat, dan Jakarta Selatan di timur. Kota ini dilalui oleh tiga sungai utama yaitu Kali Angke, Kali Pesanggrahan, dan Sungai Cisadane yang menjadi batas administrasi di sebelah barat. Lokasinya yang berdekatan dengan Jakarta menjadikan Tangerang Selatan sebagai kota penyangga ibu kota dan penghubung penting antara Provinsi Banten dengan DKI Jakarta serta Jawa Barat.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Jenis-Jenis Desain Penelitian



Gambar 3. 4 Research Design

Sumber: Birks et al. (2017)

Menurut Birks et al. (2017), Rancangan penelitian merupakan fondasi penting dalam proses investigasi ilmiah yang berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis untuk memandu peneliti. Dalam pelaksanaannya, rancangan penelitian terbagi menjadi dua kategori utama: eksploratif dan konklusif.

Desain penelitian dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan dasar yang mengarahkan alur penelitian. Komponen ini mencakup rancangan mendetail atau cetak biru yang memuat aspek metodologi, cara pengumpulan data, perangkat penelitian, serta langkah-langkah pelaksanaan. Kegiatan riset dilakukan dengan landasan kerangka kerja yang disusun secara metodis, dengan pembagian sebagai berikut:

### 1. *Exploratory Research Design*

Model penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan memperoleh wawasan mendalam tentang suatu fenomena. Ketika peneliti menemukan pemahaman dan gagasan baru, arah investigasi dapat berkembang sesuai temuan tersebut. Karakteristik utama penelitian eksploratif adalah sifatnya yang adaptif dalam penggunaan metode serta pendekatan yang luwes. Umumnya, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui pengamatan langsung, percakapan mendalam, dan pengkajian kasus spesifik.

### 2. *Conclusive Research Design*

Berbeda dengan model eksploratif, penelitian konklusif menerapkan struktur yang lebih sistematis dan baku. Hal ini tercermin dari penggunaan sampel yang representatif, analisis data kuantitatif yang menyeluruh, serta teknik penelitian yang teliti untuk memperkecil kemungkinan kesalahan saat menguji hipotesis dan mengkaji hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini terbagi menjadi:

#### a. *Descriptive Research*

Merupakan penelitian yang mengkaji fenomena untuk membuktikan hipotesis dan meneliti keterkaitan antar variabel. Model ini memiliki karakteristik khusus dalam tujuannya, dengan rumusan pertanyaan dan hipotesis yang spesifik. Pengumpulan data dapat menggunakan beragam metode, baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan klasifikasi:

- 1) *Cross-sectional*: Pendekatan ini mengumpulkan informasi dari sampel populasi tertentu. Data diperoleh dari responden yang mewakili kelompok populasi yang diteliti, dan sering diterapkan dalam studi kesehatan, sosial, serta bidang lain yang mengkaji fenomena manusia.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan data kualitatif atau kuantitatif.

2) *Longitudinal Research*: Metode ini melakukan pengukuran sampel secara berulang dalam periode tertentu. Peneliti mengamati perubahan subjek selama rentang waktu yang ditetapkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian epidemiologi dan perkembangan kognitif anak.

b. *Causal Research*

Penelitian kausal (*Causal Research*) merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pengidentifikasian hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini menggunakan analisis data numerik sebagai landasan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks hubungan kausalitas.

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Termasuk dalam kategori *Conclusive research* dengan pendekatan *Descriptive Research*, metode ini menjelaskan keterkaitan antar variabel dengan menggunakan *Cross-sectional Design* dalam pengambilan sampel dari populasi. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mendeskripsikan fenomena yang terkait dengan populasi tertentu serta

memperkirakan proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

### **3.2.2 Tahapan Penelitian**

Mengikuti kerangka yang diusulkan Cooper dan Schindler (2014), penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap sistematis. Tahap pertama adalah eksplorasi situasi, di mana peneliti melakukan kajian literatur mendalam untuk memahami konteks penelitian dan mengidentifikasi masalah dengan tepat. Tahap kedua fokus pada pengumpulan data, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang telah ditentukan. Tahap ketiga mencakup analisis dan interpretasi hasil, menggunakan metode statistik yang sesuai untuk mengolah data dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

Setiap tahapan ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip metodologi penelitian yang ketat, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan sistematis ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, sambil tetap menjaga objektivitas dan akurasi data.

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah, pemahaman yang mendalam tentang populasi menjadi fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas hasil penelitian. Populasi tidak sekadar kumpulan objek atau subjek penelitian, melainkan merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni dan Utami, 2023). Penetapan populasi ini

sangat krusial karena akan mempengaruhi seluruh tahapan penelitian selanjutnya, mulai dari pengambilan sampel hingga analisis data. Populasi memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi sumber utama data yang akan diolah untuk menghasilkan temuan penelitian. Karakteristik populasi akan membantu peneliti dalam menentukan metode sampling yang sesuai, merancang instrumen penelitian yang tepat, dan mengembangkan strategi pengumpulan data yang efektif. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetya Mulya dan Universitas Atma Jaya yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang.

### **3.3.2 *Samplig Frame***

Sampling merupakan proses yang sangat penting dalam metodologi penelitian, di mana peneliti mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan objek penelitian yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sujarweni dan Utami (2023), sampel didefinisikan sebagai bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Prinsip fundamental dalam sampling adalah bahwa apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif dan valid, yaitu mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Kerangka sampel atau *sampling frame* dalam penelitian ini disusun dengan pertimbangan yang sangat spesifik dan terstruktur. Sampling frame menurut Cooper dan Schindler (2014) merupakan daftar elemen yang diambil dari populasi yang menjadi dasar pengambilan sampel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sampling frame difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir dari wilayah Tangerang. Pemilihan mahasiswa tingkat akhir dari ketiga

universitas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam kehidupan kampus dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang akan diteliti.

### 3.3.3 *Sampling Technique*

Menurut Cooper dan Schindler (2014) teknik sampling terbagi menjadi dua kategori utama: sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. Setiap kategori memiliki karakteristik, kelebihan, dan tantangan tersendiri yang perlu dipahami secara mendalam untuk memastikan pengambilan sampel yang efektif.

1. Sampling probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sampling probabilitas terbagi menjadi:
  - a. *simple random sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini memerlukan daftar populasi yang lengkap dan akurat, serta sangat cocok untuk populasi yang relatif homogen.
  - b. *Systematic sampling* merupakan variasi dari random sampling yang menggunakan interval tetap dalam pemilihan sampel. Teknik ini lebih mudah dilaksanakan dibandingkan simple random sampling, namun perlu memperhatikan kemungkinan adanya pola tertentu dalam populasi yang dapat mempengaruhi hasil. Interval sampling ditentukan dengan membagi ukuran populasi dengan ukuran sampel yang diinginkan.
  - c. *Stratified sampling* melibatkan pembagian populasi menjadi beberapa kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel dari setiap strata secara

proporsional. Teknik ini sangat efektif untuk populasi yang heterogen dan dapat meningkatkan representativitas sampel. Namun, pelaksanaannya memerlukan informasi yang cukup tentang karakteristik populasi untuk melakukan stratifikasi yang tepat.

- d. *Cluster sampling* membagi populasi menjadi kelompok-kelompok atau cluster, kemudian memilih cluster secara acak sebagai sampel. Teknik ini sangat efisien untuk populasi yang tersebar secara geografis dan dapat mengurangi biaya pengumpulan data. Meskipun demikian, teknik ini mungkin menghasilkan kesalahan sampling yang lebih besar dibandingkan teknik lainnya.
2. *Non-probability sampling* menurut Cooper & Schindler, (2014) adalah pendekatan sampling di mana elemen-elemen dari populasi tidak dipilih secara acak, sehingga peluang elemen-elemen untuk dipilih tidak diketahui. Teknik ini terbagi menjadi 3 yaitu:
- a. *Convenience Sampling*: Teknik ini melibatkan pemilihan elemen-elemen yang mudah diakses, seperti orang-orang yang ada di sekitar peneliti atau yang bersedia berpartisipasi secara sukarela.
  - b. *Purposive Sampling*: Purposive sampling, atau sampling yang disesuaikan dengan kriteria tertentu, melibatkan pemilihan responden berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat dua jenis purposive sampling:
    - 1) *Judgement Sampling*: Responden dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang diyakini dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik yang dikaji.
    - 2) *Quota Sampling*: Peneliti menentukan kuota berdasarkan karakteristik tertentu dalam populasi, seperti persentase

jenis kelamin atau usia, untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan distribusi karakteristik populasi.

3. *Snowball Sampling*: *Snowball sampling* cocok digunakan untuk meneliti populasi yang sulit diidentifikasi atau dijangkau secara langsung. Metode ini melibatkan referensi dari responden awal untuk merekrut responden berikutnya yang memiliki karakteristik yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yaitu snowball sampling. Pemilihan teknik ini didasari oleh karakteristik responden yang dibutuhkan yaitu mahasiswa tingkat akhir di universitas universitas yang ada di Tangerang. Melalui metode snowball sampling, peneliti awalnya mengidentifikasi beberapa responden yang memenuhi kriteria, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan mahasiswa tingkat akhir lainnya yang juga berkuliah di universitas yang sama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjangkau lebih banyak responden yang sesuai dengan kriteria penelitian melalui jaringan sosial mahasiswa yang sudah ada, sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif meskipun tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

#### 3.3.4 *Sampling Size*

Menurut Hair dkk (2019) dalam buku "Multivariate Data Analysis" sampling size atau ukuran sampel merupakan banyaknya individu atau unit yang diambil dari populasi untuk keperluan penelitian. Ukuran sampel perlu dipertimbangkan dengan baik karena berperan penting dalam menghasilkan data yang bisa menggambarkan karakteristik populasi secara tepat, sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat diandalkan.

Hair dkk (2019) menyarankan cara penentuan jumlah sampel dengan menggunakan perhitungan sederhana, yaitu mengalikan jumlah pertanyaan dalam kuesioner dengan 5 observasi untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini terdapat 23 pernyataan, sehingga jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah sebanyak 115 responden, yang didapat dari hasil perkalian  $23 \times 5$ .

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

Berdasarkan pemaparan Birks et al. (2017), sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

##### **1. Data Primer**

Merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan untuk mengkaji fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data ini memerlukan durasi yang relatif panjang, mengingat peneliti harus mengumpulkan respons menggunakan instrumen pengukuran berupa skala Likert dengan rentang 1-5, dimana responden dapat memberikan penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data penelitian ini dapat berasal dari berbagai publikasi resmi pemerintah, laporan statistik, laman web, serta sumber daring lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui penelusuran website, kajian jurnal ilmiah, artikel berita, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Implementasi pengumpulan data menggunakan kombinasi data primer melalui kuesioner daring (menggunakan platform Google Form) yang berisi 23 item pernyataan terstruktur, Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data dari Career

Development Center (CDC) kampus sebagai sumber informasi tambahan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan objektivitas data tanpa melakukan interview secara langsung yang berpotensi menghasilkan primary data yang bias.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk kuesioner yang mencakup berbagai aspek penting dalam penilaian kualitas lulusan, meliputi enam dimensi utama: *Academic Performance*, *Technical Skill*, personality, communication skill, Leadership & motivational skills, serta Teamwork & problem solving skills.

Zikmund dkk (2013) menjelaskan bahwa ada dua teknik yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Observation research*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku atau kejadian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan bisa dilakukan melalui tatap muka atau menggunakan media seperti video dan catatan tertulis. Teknik observasi ini dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif, tergantung jenis data yang ingin diperoleh.

2. *Survey research*

Teknik ini mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis atau lisan kepada responden. Survei dapat berbentuk kuesioner tertulis, wawancara tatap muka, wawancara telepon, atau survei online. Teknik survei sering dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data tentang pendapat, persepsi, preferensi, atau karakteristik demografis responden.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik survey research dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir di Universitas universitas yang ada di

wilayah Tangerang,.Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode survey yang terstruktur dan sistematis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Survey dilakukan dengan memanfaatkan platform Google Forms sebagai media distribusi kuesioner digital, yang memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data secara real-time.

### 3.4.3 Metode Pengukuran

Dalam pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5. Sekaran dan Bougie (2020) menjelaskan bahwa skala Likert berfungsi untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan, mulai dari tingkat sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Pendekatan ini diterapkan dalam analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian.

Tabel 3. 1 Metode Pengukuran Skala Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sekaran dan Bougie (2020)

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 6 variabel bebas yaitu Academic Performance, Technical Skill, Personality, Communication Skill, Leadership & Motivational Skills, dan Teamwork & Problem Solving Skills dan variabel terikat nya adalah Graduate Employability.

### **3.5.1 Variable Eksogen/ Variable Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki peran sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, variabel ini berdiri secara mandiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Para peneliti biasanya mengidentifikasi variabel independen ini sejak awal, yaitu ketika merumuskan pertanyaan penelitian dan menyusun hipotesis sebelum eksperimen dilakukan. Penting untuk dipahami bahwa variabel independen dapat terdiri dari beberapa faktor, termasuk di dalamnya variabel kontrol yang turut mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Hardani dkk (2020), variabel independen memegang peranan kunci dalam menentukan arah dan hasil penelitian, karena variabel inilah yang akan dimanipulasi atau diubah untuk melihat pengaruhnya.

### **3.5.2 Variable Endogen/ Variable Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama pengamatan dalam penelitian, di mana nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel independen. Dalam proses penelitian, variabel dependen menjadi tolak ukur atau indikator yang menunjukkan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pemilihan variabel dependen merupakan komponen yang sangat krusial dalam desain penelitian kuantitatif, karena keberhasilan dan kegunaan penelitian sangat bergantung pada ketepatan pemilihan variabel ini. Seperti yang dikemukakan oleh Hardani dkk (2020), pemilihan variabel dependen yang tepat mencerminkan proses definisi masalah penelitian dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara signifikan.

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variable

Variable	Definition	Code	Item	Source
<i>Academic Performance</i>	Kinerja akademik umumnya ditunjukkan melalui IP (Indeks Prestasi) maupun IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang di ukur oleh berbagai indikator akademik seperti kinerja di kelas, tugas, dan	AP1	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya mencerminkan potensi kinerja saya dalam bekerja	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		AP2	Prestasi akademik saya adalah salah satu keunggulan kompetitif dalam mencari kerja	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		AP3	Saya memiliki kualifikasi yang dapat mengimbangi nilai akademik saya	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		AP4	Saya memperoleh nilai yang baik dalam ujian-ujian reguler di setiap mata kuliah	Kappe <i>et al.</i> ,(2012)
		AP5	Saya memperoleh nilai yang baik dalam pelatihan keterampilan yang mendukung kompetensi akademik.	Kappe <i>et al.</i> ,(2012)
		AP6	Saya memiliki kinerja yang baik selama menjalani program magang di institusi/perusahaan.	Kappe <i>et al.</i> ,(2012)
<i>Personality</i>	Kepribadian menunjukkan	PE1	Saya berkomitmen dalam menyelesaikan pekerjaan	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)

	cara berpikir, merasakan, dan berperilaku yang khas. Hal ini mencakup suasana hati, sikap, dan pendapat; serta diekspresikan saat berinteraksi dengan orang lain dan kelompok sosial		saya karena rasa tanggung jawab	
		PE2	Saya selalu berusaha untuk mengembangkan kepribadian saya agar menjadi lebih profesional dalam bekerja	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		PE3	Saya memiliki kepribadian yang membantu saya dalam memimpin tim dengan baik	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		PE4	Saya selalu bersikap positif dalam mengerjakan tugas akademik maupun profesional	Chong & Khan, (2024)
		PE5	Bersikap positif dan percaya diri sangat penting bagi saya dalam menyelesaikan tugas tugas kuliah	Chong & Khan, (2024)
<i>Communication Skills</i>	Keterampilan Komunikasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif melalui	CS1	Saya dapat berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		CS2	Saya mampu membangun relasi profesional yang baik	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		CS3	Kemampuan komunikasi yang baik membuat saya lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)

	pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksudkan. Hal ini dapat dilakukan secara tatap muka, online, atau melalui surat.	CS4	Saya mampu menyampaikan ide secara lisan dengan jelas	Fajaryati & Akhyar, (2021)
		CS5	Saya mampu memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan penuh perhatian	Fajaryati & Akhyar, (2021)
		CS6	Saya mampu menginterpretasikan dokumen tertulis dengan tepat	Fajaryati & Akhyar, (2021)
		CS7	Saya mampu menyusun informasi secara tertulis dengan terstruktur	Fajaryati & Akhyar, (2021)
<i>Technical Skill</i>	Keterampilan teknis mengacu pada keterampilan yang terkait dengan pembelajaran dan memperoleh berbagai alat dan teknik seperti perangkat lunak,	TS1	Saya memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan yang saya minati	Hosain <i>et al.</i> , (2021)
		TS2	Saya telah membekali diri dengan keterampilan teknis yang dicari oleh perusahaan	Hosain <i>et al.</i> , (2021)
		TS3	Saya mampu mengaplikasikan keterampilan teknis saya untuk menyelesaikan berbagai tantangan	Hosain <i>et al.</i> , (2021)
		TS4	Saya menguasai pengetahuan teknis sesuai	Mwita <i>et al.</i> (2024)

	komputer, dan IT		bidang pekerjaan	
		TS5	Saya menyelesaikan tugas secara akurat sesuai tenggat waktu	Mwita <i>et al.</i> (2024)
		TS6	Saya mengoperasikan teknologi informasi secara efektif dalam pekerjaan	Mwita <i>et al.</i> (2024)
<i>Leadership &amp; Motivational Skill</i>	Keterampilan kepemimpinan mengacu pada kemampuan leader memimpin bawahannya secara efektif dan memotivasi serta mempengaruhi bawahannya atau mitra nya secara positif	LMS1	Saya mampu memotivasi orang lain sebagai bagian dari kemampuan kepemimpinan saya	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		LMS2	Saya aktif mengembangkan kemampuan kepemimpinan saya	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		LMS3	Saya mencari kesempatan untuk melatih jiwa kepemimpinan saya	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		LMS4	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk terus berkembang	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		LMS5	Saya memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi rekan-rekan dalam bekerja sama	Tsikati & Magagula, (2019)
		LMS6	Saya mampu memberikan dorongan semangat kepada anggota kelompok untuk meningkatkan partisipasi	Tsikati & Magagula, (2019)

			mereka	
		LMS7	Saya selalu menghormati pendapat dan perbedaan dari rekan belajar dalam kelompok	Tsikati & Magagula, (2019)
		LMS8	Saya tanggap dan peduli terhadap keluhan atau kekhawatiran yang disampaikan anggota kelompok.	Tsikati & Magagula, (2019)
<i>Teamwork &amp; Problem Solving Skills</i>	Keterampilan kerja sama menunjukkan keterampilan interpersonal seseorang yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan tim dan melaksanakan perannya sebagai bagian dari tim dan mampu memecahkan masalah praktis atau simulasi secara	TPSS1	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam tim	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		TPSS2	Saya berkontribusi positif dalam kerja kelompok	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		TPSS3	Saya memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam kerja tim	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		TSS4	Saya dan anggota kelompok mampu memaksimalkan keterampilan masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan	Maulana <i>et al.</i> ,(2024)
		TPSS5	Saya merancang rencana pemecahan masalah sesuai prosedur sistematis	Hidayati & Wagiran, (2020)

	efisien			
<i>Graduate Eemployability</i>	Graduate employabiliy merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan mencapai kesuksesan dalam perjalanan kariernya.	GE1	Saya memiliki kualifikasi yang dicari oleh perusahaan	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		GE2	Saya memiliki kesempatan yang baik untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		GE3	Saya siap menghadapi berbagai tes seleksi kerja yang ketat	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		GE4	Saya memahami apa yang dicari oleh perusahaan saat mencari karyawan baru	Hosain <i>et al.</i> ,(2021)
		GE5	Saya memiliki pengalaman praktis dalam bidang yang saya tekuni	Li & Jansaeng, (2024)
		GE6	Saya mampu mengeksekusi tugas sesuai deadline dan standar yang ditetapkan	Li & Jansaeng, (2024)
		GE7	Saya memahami karakteristik pekerjaan yang saya targetkan	Li & Jansaeng, (2024)
		GE8	Saya memahami strategi efektif dalam mencari kerja	Li & Jansaeng, (2024)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan sebuah alat ukur yang bertujuan untuk merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Birks et al. (2017). Pendapat ini diperkuat oleh Sekaran dan Bougie (2020) yang menegaskan bahwa validitas adalah proses evaluasi untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dapat dinyatakan layak untuk mengukur variabel penelitian yang sedang dikaji.

Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa validitas dan reliabilitas dapat diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA), dengan beberapa komponen pengujian seperti Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Measure of Sampling Adequacy (MSA) yang memerlukan nilai lebih besar dari 0,50 untuk menunjukkan kelayakan. Selain itu, uji Bartlett's Test of Sphericity harus memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan factor loading harus bernilai lebih dari 0,50. Dalam pelaksanaannya, pengujian validitas untuk setiap variabel dan indikator dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk pre-test dan main-test.:

Tabel 3. 3 Uji Pengukuran Validitas

No	Parameter Validitas	Syarat
1	Kaiser Meyer-Olkin (KMO)	$KMO \geq 0.5$
2	Bartlett's Test of Sphericity	$Sig. < 0.05$
3	Anti-image Correlation Matrix	$MSA \geq 0.5$
4	Factor Loading of Component Matrix	$CM \geq 0.5$

Sumber: Hair et.al (2019)

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas, menurut Birks et al. (2017), berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan secara berulang. Sekaran dan Bougie (2020) menambahkan bahwa reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten sepanjang waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 29, dengan kriteria instrumen dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh melebihi 0,5.

**Tabel 3. 4 Interpretasi Pengukuran Reliabilitas**

No	Nilai <i>Chronbach's Alpha</i>	Interpretasi
1	0.70-0.90	Sangat <i>Reliable</i>
2	0.50-0.70	Cukup <i>Reliable</i>
3	< 0.50	Tidak <i>Reliable</i>

Sumber: Hair et al.(2017)

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Hair dkk (2019) dalam buku "Multivariate Data Analysis" menjelaskan bahwa uji hipotesis merupakan metode statistik yang dipakai untuk memeriksa kebenaran sebuah pernyataan tentang populasi dengan menggunakan informasi dari sampel yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang sudah dibuat bisa diterima atau perlu ditolak berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini, ada dua ketentuan yang digunakan untuk menguji hipotesis, dimana model teoritis akan dianggap valid jika memenuhi syarat berikut:

#### 1. *Path Coefficient*

Dalam penjelasan Hair dkk (2019), path coefficient adalah nilai statistik yang menunjukkan seberapa kuat dan bagaimana arah

hubungan antar variabel dalam model path analysis. Path analysis sendiri merupakan teknik statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam sistem yang kompleks. Nilai path coefficient bisa positif atau negatif, dimana nilai koefisien standar  $\geq 0$  menandakan adanya korelasi positif, sementara nilai  $\leq 0$  menunjukkan korelasi negatif.

### 2. T-Statistic

Digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat bagaimana dampak variabel eksogen secara umum terhadap variabel endogen. Dalam pengujian ini, nilai T-Statistic yang diperlukan harus  $\geq 1.96$ .

### 3. P-Value

Hair dkk (2019) memaparkan bahwa P-Value berperan dalam menentukan apakah hasil uji statistik secara signifikan mendukung hipotesis atau tidak. Ketika nilai P-Value  $\leq 0,05$ , bisa disimpulkan bahwa ada bukti statistik yang signifikan yang mendukung hipotesis. Sebaliknya, jika P-Value  $\geq 0,05$ , artinya hipotesis tidak mendapat dukungan yang signifikan dari data karena tingkat error yang tinggi, sehingga data tidak bisa mendukung hipotesis yang telah dibuat.

## 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan pengujian hipotesis untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26, dengan sampel sebanyak 120 responden yang telah melalui proses screening question untuk memastikan ketepatan target penelitian. Berikut ini adalah rangkaian metode analisis yang diimplementasikan:

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa pengujian asumsi klasik merupakan serangkaian analisis untuk mengidentifikasi permasalahan dalam asumsi klasik pada model regresi Linear Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis dapat dikategorikan sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) bila memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

### **3.7.2 Uji Multikoleniaritas**

Berdasarkan Ghozali (2018), pengujian multikoleniaritas dilaksanakan untuk memastikan ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi idealnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal didefinisikan sebagai variabel independen dengan nilai korelasi nol terhadap variabel independen lainnya.

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018) menguraikan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya ketidakseragaman varian dari residual dalam model regresi. Kondisi homoskedastisitas terjadi bila varian residual bersifat konstan, sedangkan heteroskedastisitas menunjukkan varian yang bervariasi. Visualisasi scatterplot dengan titik-titik yang tersebar acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan homoskedastisitas.

### **3.7.4 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji normalitas ditujukan untuk mengevaluasi distribusi normal dalam model regresi. Evaluasi

ini dapat dilakukan melalui kombinasi analisis grafik dan statistik untuk mendeteksi normalitas residual.

### **3.7.5 Analisis Linear Berganda**

Teknik analisis ini digunakan ketika penelitian melibatkan satu variabel dependen yang berhubungan dengan minimal dua variabel independen. Tujuannya adalah memprediksi perubahan variabel dependen sebagai respons terhadap perubahan variabel independen.

### **3.7.6 Koefisien Determinasi**

Merupakan pengukuran yang menunjukkan seberapa besar model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Nilainya berkisar antara nol hingga satu, dimana nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan kemampuan terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.7.7 Uji Statistik F**

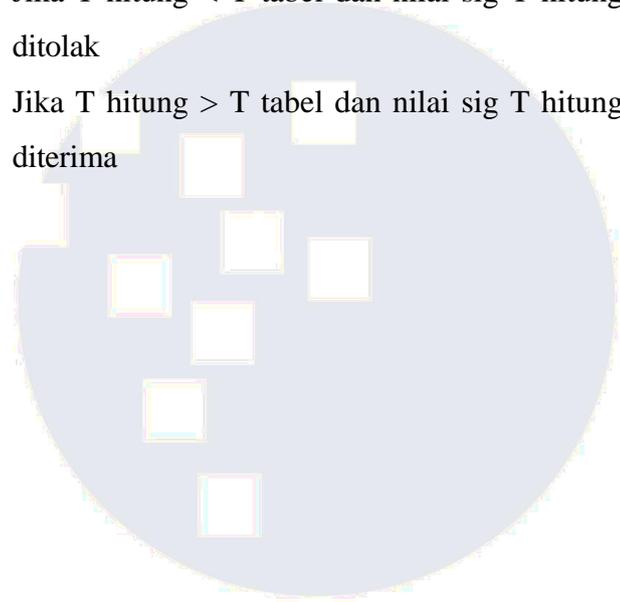
Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji F merupakan pengujian hipotesis yang mengevaluasi koefisien korelasi secara simultan. Kriteria pengujian meliputi:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $\text{sig } F_{hitung} > 0.05$ , persamaan regresi ditolak
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $\text{sig } F_{hitung} < 0.05$ , persamaan regresi diterima

### 3.7.8 Uji Statistik T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji T dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individual variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai sig  $T_{hitung} > 0.05$ , hipotesis ditolak
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai sig  $T_{hitung} < 0.05$ , hipotesis diterima



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA